

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian memandu peneliti tentang urutan bagaimana penelitian ini dilakukan. Hipotesis yang telah dirumuskan perlu diuji kebenarannya. Untuk memperoleh jawaban atas rumusan hipotesis tersebut maka diperlukannya suatu metode penelitian. Ada beberapa metode penelitian yang dikenal. Saputra (2001:57) mengelompokkan menjadi metode deskriptif (pendekatan mengenai keadaan masa sekarang), metode historis dokumen (penelitian sejarah sesuatu) dan metode eksperimen.

Tiap jenis metode penelitian memiliki ciri khas masing-masing yang berbeda satu dengan yang lainnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen. Menurut Sugiyono (2007:144) “metode kuasi eksperimen mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”.

Metode penelitian merupakan kerangka, pola atau rancangan yang menggasmbarkan alur dan arah penelitian, yang didalamnya terdapat langkah-langkah atau tahap-tahap yang menunjukkan suatu urutan kerja.

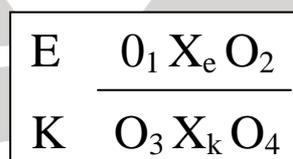
Adapun kuasi eksperimen hamper sama dengan eksperimen sebenarnya. Perbedaannya terletak pada penggunaan subjek yang menggunakan kelompok yang sudah ada (*intact group*). Selain itu, penggunaan metode ditunjukkan untuk menjaga kealiamahan kelompok dalam proses penelitian. Jadi selama eksperimen berlangsung siswa tidak merasa diteliti, sehingga situasi tersebut dapat

memberikan kontribusi yang baik terhadap tingkat validitas kesimpulan penelitian.

Tujuan dari penelitian eksperimental adalah untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada beberapa kelompok eksperimen. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2002:3) “eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan”. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak penulis capai, yaitu untuk menguji manfaat pengaruh metode penugasan terhadap hasil belajar siswa.

B. Desain Penelitian

Desain yang digunakan adalah nonequivalent control group design yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

E = Kelompok Eksperimen

K = Kelompok Kontrol

O_1 = Tes yang dilakukan sebelum (Pre-test) perlakuan (treatment) pada kelompok eksperimen.

O_2 = Tes yang dilakukan setelah (post-tes) perlakuan (treatment) pada kelompok eksperimen.

O_3 = Tes yang dilakukan sebelum (Pre-test) perlakuan (treatment) pada kelompok kontrol.

O_4 = Tes yang dilakukan setelah (post-tes) perlakuan (treatment) pada kelompok kontrol.

X_e = Treatment yang menggunakan metode penugasan membuat peta konsep pada kelompok eksperimen.

X_k = Treatment yang menggunakan metode ceramah pada kelompok kontrol.

(Arikunto, 2006 : 86)

Pada desain ini terdapat dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan yaitu dengan menerapkan metode penugasan peta konsep dalam proses pembelajarannya. Sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan khusus hanya menggunakan teknik konvensional. Adapun yang dimaksud dengan pretest yaitu tes yang diberikan kepada siswa sebelum dilaksanakan metode penugasan peta konsep pada kelas eksperimen. Sedangkan posttes yaitu tes yang diberikan kepada siswa setelah dilaksanakan metode penugasan peta konsep dalam pelajaran PKn tetapi untuk kelas kontrol tidak dilaksanakan metode penugasan peta konsep hanya menggunakan teknik konvensional.

C. Variabel dan Paradigma Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah “objek penelitian yang bervariasi” (Arikunto 2002:94).(Sugiyono 2006:2) menambahkan bahwa “variable merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati sebagai atribut dari sekelompok orang atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok itu”. (Saputra 2001:57) juga menegaskan bahwa variable adalah ciri atau karakteristik individu, objek, peristiwa yang lainnya bisa berubah-ubah, ciri

tersebut memungkinkan untuk dilakukan pengukuran, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif”.

Variabel dalam penelitian ini dibedakan dalam 2 kategori utama, yakni :

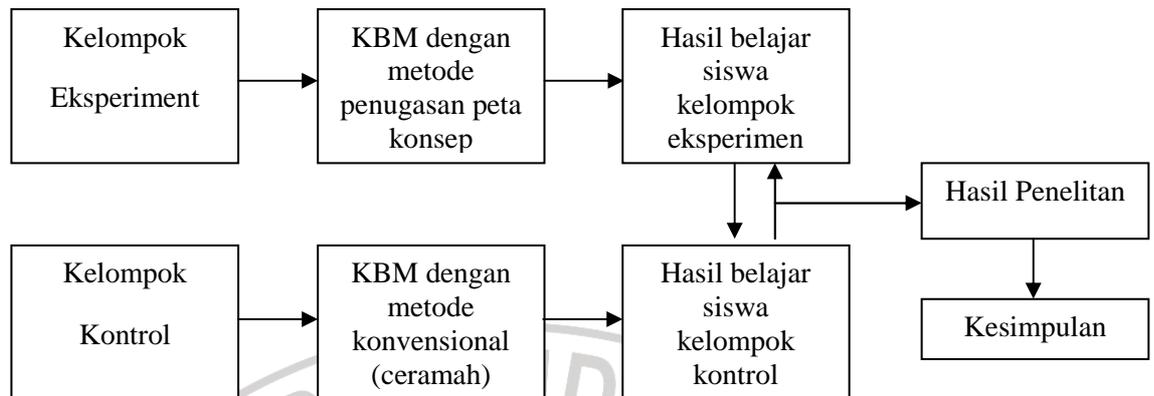
- a. Variabel Bebas (*Independent Variabel*) adalah variable perlakuan atau sengaja dimanipulasi untuk di ketahui intensitasnya atau pengaruhnya terhadap variabel terikat.
- b. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*) adalah variabel yang timbul akibat variabel bebas, atau respon dari variabel bebas, oleh sebab itu variabel terikat menjadi tolak ukur keberhasilan variabel bebas.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Variabel X (variabel bebas) : Penggunaan metode penugasan membuat peta konsep.
- Variabel Y (variabel terikat) : hasil belajar siswa pada materi kedudukan warga Negara

2. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian dibuat untuk memperjelas langkah atau alur penelitian sebagai tahapan kegiatan dengan menggunakan kerangka penelitian sebagai tahapan kegiatan penelitian secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, secara umum paradigam penelitian digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.2 Paradigma Penelitian

D. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

- 1) Studi pendahuluan yang dilaksanakan melalui observasi dan wawancara terhadap guru mata pelajaran PKn yang ada di sekolah tempat penelitian akan dilaksanakan, hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi dan data diri guru mata pelajaran PKn yang bersangkutan, kondisi siswa disekolah tempat penelitian dilaksanakan, kondisi sekolah seperti, kondisi system pembelajarn dan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PKn di sekolah tersebut.
- 2) Studi Literatur, hal ini dilakukan untuk memperoleh teori yang akuran mengenai permasalahan yang akan dikaji.
- 3) Telaah kurikulum mengenai pokok bahasan yang dijadikan materi pembelajaran dalam penelitian, hal ini dilakukan untuk mengetahui tujuan/kompetensi dasar yang hendak dicapai.

- 4) Menyusun silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan scenario pembelajaran mengenai pokok bahasan yang dijadikan materi pembelajaran dalam penelitian.
- 5) Membuat dan menyusun instrument penelitian (instrument tes dan instrument eksperimen).
- 6) Mengkonsultasikan dan men-*judgement* instrument penelitian kepada dua dosen dan satu orang guru mata pelajaran PKn yang ada di sekolah tempat penelitian akan dilaksanakan.
- 7) Menguji coba instrument penelitian yang telah di *judgement*.
- 8) Menganalisis hasil uji coba instrument penelitian.
- 9) Menentukan subjek penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- 1) Tahap ini dimulai dengan pretest.
- 2) Kemudian dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode penugasan peta konsep pada kelompok eksperimen dan menggunakan metode konvensional pada kelompok kontrol. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan menjadi tiga seri pembelajaran atau tiga kali pembelajaran (3x pertemuan).
- 3) Postest dilakuakn pada akhir pembelajaran.

3. Tahap Akhir

Pada tahap ini dilakukan beberapa langkah, yaitu sebagai berikut :

- 1) Melakukan analisis data penelitian
- 2) Membahas hasil temuan penelitian

- 3) Menyimpulkan hasil penelitian

E. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data merupakan hal penting dalam sebuah penelitian, karena dari datalah segala informasi bisa didapatkan. Menurut SK Menteri P dan K No. 0259/U/1977 (Arikunto, 2002:96) disebutkan bahwa “data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan”. Sementara itu Saputra (2001:60) menyebutkan bahwa “data adalah segala keterangan (informasi) mengenai hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian”. Dalam KBBI “data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan bahan kajian (analisis atau kesimpulan)”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa data adalah segala fakta baik itu adalah angka-angka maupun informasi yang menunjang pada suatu penelitian. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data mengenai pembelajaran peta konsep mata pelajaran PKn
- b. Data mengenai perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode penugasan peta konsep dengan yang tidak menggunakan metode penugasan peta konsep.
- c. Bahan pustaka yang relevan dengan permasalahan peneliti.
- d. Data mengenai jumlah siswa SMA Laboratorium UPI Bandung khususnya kelas X-E dan kelas X-F.

Data-data tersebut dapat dijadikan sebuah bahan informasi dan kajian yang berguna dalam memecahkan masalah yang diteliti.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan asal dari mana data itu didapatkan. Data didapatkan bisa berasal dari keterangan seseorang, tempat, catatan, benda, yang diteliti maupun realita yang terjadi. Lebih jelasnya Arikunto (2002:107) memberikan penjelasan mengenai penjelasan data sebagai berikut:

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan adalah objek penelitian atau variabel penelitian.

Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah siswa kelas X khususnya X-E dan X-F SMA Laboratorium UPI Bandung.

F. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2006:66) adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Sudjana (1996:6) yang ikut pula memberikan pendapatnya mengenai populasi, yaitu sebagai berikut”populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau hasil

pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sikap-sikapnya”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan sekumpulan subjek maupun objek yang lengkap dan jelas yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sifat-sifatnya.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Laboratorium UPI Bandung.

2. Sampel

Sampel adalah “sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” Sugiyono (2006:55). Didalam pengambilan sampel biasanya peneliti sudah menentukan terlebih dahulu besarnya jumlah sampelnya. Untuk menentukan jumlah besarnya sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman yang diberikan Arikunto (2002:112). Yaitu “ untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan peneliti populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.

Adapun responden yang diambil sebagai sampel data dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X-E sebanyak 38 orang sebagai kelas experiment. Dan kelas X-F sebanyak 38 orang sebagai kelas kontrol.

G. Instrumen Penelitian

1. Penyusunan Instrumen Penelitian

“Instrumen Penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. (Arikunto, 2002:151). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian dimaksud untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas tentang kehidupan social yang wajar dan sebenarnya sukar diperoleh dengan metode lain. (Nasution, 1992:122). Observasi dalam penelitian ini dilakukan di kelas X-E sebagai kelas kontrol dan kelas X-F sebagai kelas eksperimen, di SMA Laboratorium UPI Bandung.
- b) Tes, yaitu serentetan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2002:127). Tes yang digunakan adalah pretest dan posttest tentang pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Pretest dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum hasil pembelajaran dilakukan. Sedangkan posttest dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran, untuk mengetahui hasil belajar siswa

serta proses pembelajaran berlangsung di kelas. Adapun bentuknya yaitu test objek sebanyak 25 soal.

- c) Studi Literatur, yaitu teknik penelitian yang mempelajari buku-buku sumber untuk mendapatkan data atau informasi teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yakni pengaruh metode penugasan terhadap hasil belajar siswa.
- d) Studi dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prastasi, notulen, rapat agenda dan sebagainya. (Arikunto, 1996:234).

2. Uji Coba Instrumen Penelitian.

Untuk mendapatkan data yang benar, yang dapat menggambarkan kemampuan subjek penelitian dengan tepat maka diperlukan alat (instrumen tes) yang baik pula. Hal ini di tegaskan oleh (Syambasri dalam Saprudin 2005:31) yang menyatakan bahwa “kualitas dari informasi /data-data yang dikumpulkan ditentukan oleh kualitas alat pengambil data (instrumen) dan pengumpulan data (Surveyor)”. Instrumen tes yang baik dan benar dapat diperoleh dengan cara menguji coba dan menganalisis instrumen tes tersebut sebelum dipakai dalam pengambilan data.

Dalam penelitian ini, sebelum instrument tes dipakai dalam penelitian instrument tes di uji cobakan terlebih dahulu. Data hasil uji coba tes kemudian dianalisis untuk mendapatkan keterangan mengenai layak atau tidaknya

instrument tes dipakai dalam penelitian. Berikut di paparkan macam-macam analisis yang digunakan untuk mengetahui baik-buruk instrumen tes.

a. Validitas Butir Soal

Validitas tes merupakan tingkat keabsahan atau ketepatan suatu tes. Tes yang valid ialah tes yang benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Jadi, dapat dikatakan bahwa analisis validitas tes merupakan analisis tes yang dilakukan untuk menunjukkan tingkat ketepatan suatu instrument tes dalam mengukur sasaran yang hendak diukur. Uji validitas tes ini dilakukan dengan menggunakan teknik kolerasi product momen yang dikemukakan oleh Pearson (*Pearson Product Moment*), yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Arikunto (2006:72)

Dengan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y.

X = skor tiap butir soal.

Y = skor total tiap butir soal.

N = Jumlah Siswa

Besarnya koefisien korelasi yang didapatkan dari hasil perhitungan, selanjutnya diuji dengan uji t untuk mencari t_{hitung} dengan rumus:

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Harga t_{hitung} di atas dikonsultasikan dengan tabel distribusi t. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka soal tersebut dinyatakan valid.

b. Reliabilitas Soal

Reliabilitas tes ialah tingkat keajugan (konsistensi) suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg/konsistensi (tidak berubah-ubah). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam menentukan reliabilitas instrument tes di belah menjadi dua (ganjil dan genap) sehingga setiap siswa memperoleh dua macam skor yaitu skor yang diperoleh dari soal-soal bernomer ganjil dan skor yang diperoleh dari soal-soal bernomer genap. Skor total diperoleh dengan menjumlahkan skor ganjil dan skor genap. Untuk memperoleh nilai reliabilitas tes, skor ganjil kemudian dikorelasi dengan skor genap dengan menggunakan koefisien korelasi ganjil-genap yang dikoreksi menjadi koefisien reliabilitas, yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}{\left[1r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}\right]}$$

(Arikunto, 2006:93)

Dengan :

r_n = koefisien reabilitas tes

r_{xy} = koefisien korelasi ganjil-genap

$$\frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$

X = Skor untuk soal bernomer ganjil

Y = skor untuk soal bernomer genap

Untuk menginterpretasikan nilai reliabilitas tes yang diperoleh dari perhitungan diatas, digunakan criteria reliabilitas tes seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.3

Tabel 3.3
Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$0,81 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,21$	Sangat Rendah

c. Daya Pembeda

Daya pembeda soal ialah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks deskriminasi. Yang disingkat D. tanda negative pada indeks diskriminasi digunakan jika suatu soal “terbalik” menunjukkan kualitas, yaitu anak pandai disebut bodoh dan anak bodoh disebut pandai, sehingga terdapat tiga titik pada daya pembeda yaitu :



Daya pembeda butir soal dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

(Arikunto, 2006:213)

Dimana :

J = jumlah peserta tes

J_A = Banyaknya peserta kelompok tinggi

J_B = Banyaknya peserta kelompok rendah

B_A = Banyaknya peserta kelompok tinggi yang menjawab soal itu dengan benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok rendah yang menjawab soal itu dengan benar

P_A = Proporsi peserta kelompok tinggi yang menjawab benar (P sebagai indeks kesukaran).

P_B = Proporsi peserta kelompok rendah yang menjawab benar.

Karena jumlah responden dalam penelitian ini kurang dari 100 orang (kelompok kecil). Maka untuk menentukan kelompok atas dan kelompok bawah, diambil masing-masing 50 % untuk kelompok atas dan kelompok bawah.

Besarnya daya pembeda diinterpretasikan untuk menyatakan kriteria daya pembeda butir soal yang selengkapnya diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3.4
Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
0,00 – 0,20	Jelek
0,20 – 0,40	Cukup
0,40 – 0,70	Baik
0,70 – 1,00	Baik sekali
Negatif	Sangat jelek

(Arikunto, 2006:218)

d. Indeks Kesukaran

“soal yang baik ialah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar” (Arikunto, 2006:208). Analisis tingkat kesukaran bertujuan agar

diperoleh keseimbangan antara soal-soal yang termasuk kedalam criteria sukar, sedang, dan mudah dalam suatu instrument. Dalam istilah evaluasi, indeks kesukaran ini diberi symbol P singkatan dari kata “proporsisi”. Rumus mencari P ialah :

$$P = \frac{B}{JS}$$

(Arikunto, 2006:208)

Dimana:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang membaca soal itu dengan betul

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Tafsiran terhadap indeks tingkat kesukaran dapat dilihat pada tabel 3.5

Tabel 3.5
Tafsiran Harga Indeks Tingkat Kesukaran

Indeks Tingkat Kesukaran	Tafsiran
0,00 – 0,30	Sukar
0,30 – 0,70	Sedang
0,70 – 1,00	Mudah

(Arikunto, 2006:210)

3. Hasil Uji Coba Instrumen

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen penelitian yang berupa tes objektif pilihan ganda sebanyak 25 soal. Uji coba instrument ini dilakukan terhadap siswa kelas X-C yang berjumlah 38 siswa yang mempunyai karakteristik yang sama dengan sampel penelitian.

Perhitungan uji coba instrumen penelitian yang dilakukan meliputi perhitungan validitas butir soal, perhitungan reliabilitas, perhitungan daya pembeda, dan perhitungan indeks kesukaran butir soal.

Tabel 3.6
Hasil Perhitungan Uji Coba Instrumen Tes Objektif

No.soal	Validitas butir soal	Reliabilitas	Daya Pembeda	Indeks Kesukaran
1	0,41 (valid)	0,292	0,31 (cukup)	0,74 (mudah)
2	-0,01 (tidak valid)			
3	0,37 (valid)		0,05 (jelek)	0,45 (sedang)
4	0,0037 (valid)		0,21 (cukup)	0,52 (sedang)
5	0,42 (valid)		0,21 (cukup)	0,52 (sedang)
6	0,42 (valid)		0,16 (jelek)	0,63 (sedang)
7	0,36 (valid)		0,11 (jelek)	0,42 (sedang)
8	0,48 (valid)		0,21 (cukup)	0,26 (sedang)
9	0,35 (valid)		0,26 (cukup)	0,32 (sedang)
10	0,55 (valid)		0,21 (cukup)	0,29 (sukar)
11	0,38 (valid)		0,21 (cukup)	0,61 (sedang)
12	0,24 (valid)		0,21 (cukup)	0,39 (sedang)
13	-0,05 (tidak valid)			
14	0,07 (valid)		0,21 (cukup)	0,31 (sedang)
15	0,49 (valid)		0,27 (cukup)	0,36 (sedang)
16	0,50 (valid)		0,21 (cukup)	0,23 (sedang)
17	0,39 (valid)		0,21 (cukup)	0,34 (sedang)
18	0,15 (valid)		0,21 (cukup)	0,47 (sedang)
19	0,31 (valid)		0,1 (baik sekali)	0,55 (sedang)
20	0,23 (valid)		0 (jelek)	0,55 (sedang)
21	0,31 (valid)		0,31 (baik)	0,36 (sedang)
22	0,42 (valid)		0,16 (jelek)	0,26 (sukar)
23	0,32 (valid)		0,05 (jelek)	0,34 (sedang)
24	0,40 (valid)		0,32 (baik)	0,68 (sedang)
25	0,28 (valid)		0,16 (jelek)	0,36 (sedang)

Perhitungan uji validitas instrument menggunakan rumus korelasi *product moment* . dari perhitungan diatas $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka item tersebut dianggap valid. Untuk taraf signifikan 95% dan $dk = n - 2 = 38 - 2 = 36$, didapat tabel $t_{tabel} = 1,692$. Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui soal yang tidak valid

sebanyak 2 butir soal yaitu no 2 dan 13. Maka soal-soal yang tidak valid selanjutnya dibuang, sehingga dalam perhitungan normalitas tidak diikuti sertakan. Sehingga soal yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 23 soal.

hasil perhitungan uji reliabilitas instrument tes pada sampel 38 siswa dengan taraf kesukaran (dk) = $n-2 = 36$ dan taraf signifikan 95% maka $r_{tabel} = 0,171$. Maka tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah reabel, dimana $r_{11} = 0,292 > r_{tabel} = 0,171$ perhitungan lebih jelasnya terdapat dalam lampiran.

Hasil perhitungan untuk mengetahui daya pembeda dari soal tes didapat hasil sebanyak 1 kategori termasuk baik sekali dan baik, kemudian 13 dalam kategori cukup dan sisanya termasuk kategori jelek.

Untuk mengetahui tingkat kesukaran dari soal tes, maka dilakukan pengujian soal dengan cara membandingkan soal jawaban dari kelompok kelas atas dan kelompok kelas bawah. Dari hasil perhitungan didapat hasil sebanyak 1 soal termasuk dalam kategori mudah, 21 soal termasuk kategori sedang dan 1 soal termasuk kategori sukar. Hasil perhitungan daya pembeda dan indeks kesukaran, secara lebih rinci dapat dilihat dalam lampiran.

H. Teknik dan Analisis Data Penelitian

Data yang diperoleh dari hasil data penelitian merupakan data mentah yang belum memiliki makna yang berarti. Agar data tersebut dapat lebih bermakna dan dapat memberikan gambaran nyata mengenai permasalahan yang diteliti, maka data harus diolah terlebih dahulu sehingga dapat

memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut. Adapun teknik dalam menganalisis data tersebut adalah :

1. Analisis Data Hasil Observasi

Observasi atau pengamatan dilaksanakan untuk melihat jalannya proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh peneliti pada setiap pertemuan. Data mengenai proses pembelajaran metode penugasan peta konsep mata pelajaran Pkn berlangsung, dapat dianalisis dengan cara menilai dengan kategori B-C-K (baik, cukup, dan kurang) dengan kegiatan tertentu kemudian menghitung persentasenya.

2. Analisis Data Hasil Tes

a. Memberikan skor pretes dan postes

Sebelum dilakukan pengolahan data, semua jawaban pretes dan postes siswa pada setiap serinya diperiksa dan diberi skor terlebih dahulu.

b. Menghitung gain skor tiap siswa

Gain ialah selisih antara skor postes dan skor pretes, secara matematis dituliskan sebagai berikut :

$$G = \text{Skor postes} - \text{Skor pretes}$$

c. Melakukan analisis statistik untuk menguji signifikansi perbedaan rata-rata gain antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol melalui tahap-tahap berikut:

1. Uji normalitas

$$x^2 = \frac{(f_0 - fe)^2}{fe}$$

(Sugiono, 2007)

Keterangan:

x^2 = nilai chi kuadrat

f_0 = frekuensi pengamatan atau observasi

f_e = frekuensi yang diharapkan

2. Uji homogenitas

$$F_{hitung} = \frac{\text{Variansi}_{\text{terbesar}}}{\text{Variansi}_{\text{terkecil}}}$$

(Sugiono, 2007)

Data, homogen jika: $F_{hitung} < F_{tabel}$

3. Uji Kesamaan Dua Rata-rata

Menggunakan uji-t (two tail test) yaitu dengan rumus:

$$t_{hit} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left\{ \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \right\} \left\{ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right\}}}$$

(Sugiono, 2007)

Keterangan :

\bar{x}_1 = rata-rata nilai postes

\bar{x}_2 = rata-rata nilai pretes

n_1 = jumlah siswa pada postes

n_2 = jumlah siswa pada pretes

s^2_1 = variansi pada postes

s^2_2 = variansi pada pretes

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 : Ditolak dan H_1 : Diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 : Diterima dan H_1 : Ditolak